

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Berdasar pada rumusan dan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan teks cerita inspiratif yang terdapat pada buku *Lentera Cinta for Teens*. Hasil dari penelitian tersebut akan dijadikan sebagai acuan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis atau menerapkan suatu metode pembelajaran.

Menurut Ibrahim (2015, hlm. 55) pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Selaras dengan pendapat tersebut, Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2014, hlm. 8) memaparkan penelitian kualitatif sebagai metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tuturan tertulis maupun lisan dari objek yang diamati. Selain itu, menurut Jalaluddin Rakhmat (dalam Ibrahim, 2015, hlm. 62), deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang dilakukan untuk melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu, dengan mengumpulkan data secara *unvarian* yang digunakan untuk mencari teori-teori tentatif, bukan menguji teori.

Mengacu pada pendapat para ahli di atas, metode deskriptif kualitatif sangat relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini. Peneliti akan mengkaji konstruksi cerita inspiratif yang terdapat pada buku *Lentera Cinta for Teens*. Hasil kajian akan menghasilkan sebuah teks cerita inspiratif yang sesuai untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX. Peneliti mengkaji teks tersebut dari segi fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaannya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

#### **1.2 Data dan Sumber Data Penelitian**

Sudaryanto (dalam Hamidi, 2017, hlm. 42) mengatakan data adalah informasi atau bahan yang disediakan oleh alam yang harus dicari dan disediakan dengan sengaja oleh peneliti yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Lofland dan

Lofland (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 169) berpendapat bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Mengacu pada pendapat tersebut, sumber data penelitian ini termasuk dalam kategori sumber data tambahan yaitu bahan ajar.

Berdasarkan pengertian data dan sumber data di atas, sumber data yang digunakan adalah cerita inspiratif yang terdapat pada buku *Lentera Cinta for Teens: Kisah-kisah Inspiratif Ala Chicken Soup* untuk Remaja karya Indira Mastuti. Buku ini diterbitkan oleh DAR! Mizan pada tahun 2009 dengan tebal 198 halaman. Cerita inspiratif yang dikaji berjumlah tiga cerita dari 36 judul cerita inspiratif yang ada pada buku tersebut. Selain itu, peneliti menggunakan buku-buku teori pengkajian sastra, bahan ajar, buku siswa bahasa Indonesia kelas IX, berbagai jurnal penelitian serupa dan buku-buku referensi lain yang relevan dengan penelitian ini. Berikut deskripsi data dari buku *Lentera Cinta for Teens: Kisah-kisah Inspiratif Ala Chicken Soup* untuk Remaja karya Indira Mastuti:

- 1) Judul : *Lentera Cinta for Teens: Kisah-kisah Inspiratif Ala Chicken Soup* untuk Remaja
- 2) Kategori : Fiksi
- 3) ISBN : 978-979-752-963-5
- 4) Kover buku : perpaduan warna ungu, pink dan merah, dengan ilustrasi seorang wanita menggunakan jilbab berwarna maroon memandangi lentera yang di dalamnya terdapat gambar hati.
- 5) Jumlah Halaman : 198 halaman
- 6) Ukuran buku : 13 cm × 19 cm
- 7) Cetakan : Pertama, 2009
- 8) Penerbit : DAR! Mizan

Buku ini merupakan kumpulan kisah-kisah inspiratif seperti cerita *Chicken Soup*, buku yang berisi cerita dan pengalaman langsung dari para penulisnya. Para penulisnya bukan termasuk penulis terkenal, cerita-ceritanya sangat sederhana, akan tetapi ditulis dengan jujur dan apa adanya, sehingga setiap cerita dan tulisan di dalamnya terasa istimewa. Dalam buku ini terdapat 36 judul cerita inspiratif

berisi kisah yang relevan dengan kehidupan di sekitar siswa yaitu tentang keluarga, persahabatan, dan cinta serta cocok untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran siswa di SMP kelas IX. Hal itu karena buku ini memang disajikan untuk remaja. cerita yang dipaparkan dalam buku ini mengajak pembaca khususnya siswa memandang suatu masalah dari sudut yang berbeda, dan melatih siswa bersikap lebih bijak. Dengan membaca buku ini, siswa akan lebih mensyukuri hidup dan lebih menghargai setiap momentum yang di lewati.

Alasan penulis memilih buku tersebut dengan pertimbangan dan asumsi bahwa penggunaan bahasa buku tersebut sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa yang dimiliki siswa kelas IX, kemudian kisah-kisahnyapun sesuai dengan realitas siswa dan kualitasnya pun dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmanto (2004, hlm. 30) yang mengatakan siswa kelas IX dengan rentang umur 13-16 tahun sudah terlepas dari dunia fantasi dan lebih berminat pada realitas atau yang benar-benar terjadi. Pada tahap ini juga siswa terus berusaha mengetahui, memahami, dan mengikuti dengan teliti fakta serta masalah yang ada dalam kehidupan nyata. Maka dari itu, jika ditinjau dari isi cerita inspiratif yang terdapat dalam buku tersebut cocok untuk dijadikan bahan ajar bahasa Indonesia bagi siswa kelas IX SMP. Data untuk penelitian ini adalah tiga cerita inspiratif yang diambil dari buku tersebut. Teks-teks cerita inspiratif tersebut berjudul “Impian Sahabatku”, “Maukah Kau Menjadi Kelompokku?” dan “Pelukan Melegakan”. Sementara itu, data yang menjadi objek penelitian ini adalah fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks cerita inspiratif yang ditemukan.

### **1.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti mendapatkan sumber data sebelum pengolahan data dimulai. Sugiyono (2013, hlm. 225) menyebutkan ada empat teknik dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, yakni: observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen atau catatan penting yang berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan

permasalahan dalam penelitian. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara menganalisis fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif yang terdapat pada buku *Lentera Cinta for Teens* karya Indria Mastuti dengan menggunakan teori genre teks.

#### 1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengkaji teks cerita inspiratif mengacu pada penelitian milik Cynthia Ratna Nugraha dengan judul *Kajian Bandingan Struktur Teks Naratif dengan Menggunakan Teori Genre Teks dan Teori Puitika Sastra* yang menggunakan salah satu teori untuk menganalisis sebuah teks naratif yaitu teori genre teks naratif. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengkaji teks cerita inspiratif dengan menggunakan teori genre teks yaitu dengan perbaikan sesuai yang dibutuhkan dengan penelitian. Selain itu digunakan juga instrumen bahan ajar untuk melihat kesesuaian hasil analisis dengan rancangan isi bahan ajar dan instrumen penilaian oleh ahli. Berikut ini instrumen yang telah disebutkan.

##### 1.4.1 Instrumen Analisis Teks Cerita Inspiratif

**Tabel 1.1**  
*Instrumen Fungsi, Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Inspiratif*

No	Indikator	Subindikator dan Deskriptor	Rujukan
1.	Fungsi Cerita Inspiratif	Melatih imajinasi: mampu menstimulasi imajinasi anak, membawa pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Darma (2004)</li> <li>• Keraf, G (2010)</li> <li>• Kosasih, E (2014)</li> </ul>
		Menghibur: sebagai pelarian ( <i>escape</i> ) dari kebosanan, dari rutinitas sehari-hari, atau dari masalah yang sukar diselesaikan sehingga dapat memberikan kesenangan dan kenikmatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stewig (dalam Nurgiyantoro, 2010)</li> </ul>
		Menyampaikan pesan didaktis sebagai media untuk merenungkan nilai-nilai terdalam dari pembaca.	
		Menginspirasi berdampak pada perubahan sikap dan hasrat seseorang. Siswa akan termotivasi menjadi seperti tokoh yang diidolakan dalam cerita.	

No	Indikator	Subindikator dan Deskriptor	Rujukan
2.	Struktur Cerita Inspiratif	<p><b>Orientasi:</b> Bagian yang menjelaskan tokoh, menceritakan latar, dan memberikan petunjuk tentang masalah yang akan dihadapi tokoh.</p> <p>Bagian ini menunjuk pada waktu terjadinya peristiwa, tempat terjadinya peristiwa, dan tokoh yang terlibat.</p> <p><b>Komplikasi:</b> Bagian yang menceritakan masalah atau kejadian yang tidak diharapkan akan terjadi</p> <p>Dalam komplikasi, banyak digunakan prefik yang merujuk pada keaktifan atau kata kerja berawalan meN-</p> <p><b>Resolusi:</b> Bagian yang menggambarkan penyelesaian permasalahan</p> <p>Dalam tahap resolusi, kalimat-kalimat yang digunakan menunjukkan pergerakan dari keaktifan menuju kepasifan sehingga kalimat-kalimatnya banyak ditandai penggunaan prefik di- dan ter-</p> <p><b>Koda:</b> Bagian akhir cerita yang berisi komentar atau kehidupan karakter selanjutnya. Koda biasanya ditandai penggunaan kata-kata <i>itulah, begitulah, sekarang, dan akhirnya.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anderson M. &amp; Anderson, K. (2013)</li> <li>• Emilia, E. (2012)</li> <li>• Harsiati, T., Trianto, A., &amp; Kosasih, E. (2016)</li> <li>• Satoto, S. (2013)</li> </ul>
3.	Kaidah Kebahasaan Cerita Inspiratif	<p>Menggunakan bahasa percakapan.</p> <p>Menggunakan ungkapan persuasif.</p> <p>Menggunakan kata kerja tindakan.</p> <p>Menggunakan kata-kata yang menggambarkan keadaan atau sifat tokohnya.</p> <p>Menggunakan kata ganti orang pertama dan ketiga (tunggal atau jamak).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anderson M. &amp; Anderson, K. (2013)</li> <li>• Emilia, E. (2012)</li> <li>• Harsiati, T., Trianto, A., &amp; Kosasih, E. (2016)</li> </ul>

No	Indikator	Subindikator dan Deskriptor	Rujukan
		Menggunakan dialog.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Satoto, S. (2013)</li> <li>Kosasih, E (2018)</li> </ul>

#### 1.4.2 Instrumen Rancangan Bahan Ajar

**Tabel 1.2**  
*Instrumen Rancangan Bahan Ajar*

Jenis Bahan Ajar	Rancangan
Buku Ajar Siswa (Satu Bab)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Analisis KI dan KD</li> <li>Menentukan Judul BAB</li> <li>Penulisan Buku Ajar (KD yang harus dikuasai, indikator pencapaian, Indikator Penilaian, Penyusunan materi dan urutan pembelajaran)</li> <li>Struktur Buku Ajar</li> <li>Judul</li> <li>Petunjuk Belajar</li> <li>Kompetensi yang akan dicapai</li> <li>Informasi Pendukung (Daftar Pustaka, Glosarium)</li> <li>Tugas-tugas dan langkah kerja</li> <li>Penilaian.</li> </ol>

#### 1.4.3 Format Penilaian Buku Teks

##### 1) Komponen Kelayakan Isi

**Tabel 1.3**  
*Komponen Kelayakan Isi*

Indikator Penilaian	Angka Penilaian				Komentar	Saran
	1	2	3	4		
Materi sesuai dengan SK dan KI.						

Materi yang disajikan menggunakan konsep yang benar dan tepat.			
Materi yang disajikan menggunakan contoh yang relevan.			
Materi disajikan secara runtut dan utuh.			
Materi yang disajikan kontekstual.			
Materi yang disajikan mudah dipahami.			
Materi merangsang siswa agar inovatif dalam menulis sosok yang akan dibiografikan.			
Materi yang disajikan dapat menambah/memperkokoh pengetahuan siswa.			

## 2) Komponen Bahasa dan Keterbacaan

**Tabel 1.4**  
*Komponen Bahasa dan Keterbacaan*

Indikator Penilaian	Angka Penilaian				Komentar	Saran
	1	2	3	4		
Materi disajikan dengan bahasa yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).						
Materi disajikan dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.						
Materi disajikan dengan kalimat yang baik dan benar.						

Teks yang disajikan tidak bertentangan dengan lima butir Pancasila.						
Jenis huruf, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris perhalaman proporsional sehingga mudah dibaca.						

### 3) Komponen Penyajian Materi

**Tabel 1.5**  
*Komponen Penyajian Materi*

Indikator Penilaian	Angka Penilaian				Komentar	Saran
	1	2	3	4		
Penyajian materi logis dan sistematis.						
Penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.						
Penyajian materi menyenangkan bagi siswa untuk dipelajari.						
Penyajian materi sesuai dengan teori yang ada.						
Penyajian materi dapat merangsang siswa agar cakap dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah.						
Penyajian peta konsep dapat mempermudah siswa dalam menemukan konsep dasar materi.						
Penyajian contoh representatif terhadap materi.						
Penyajian contoh dapat memperkaya pemahaman siswa.						
Penyajian glosarium representatif terhadap materi dan teks.						
Penyajian glosarium dapat menambah pengetahuan siswa.						

Penyajian latihan representatif terhadap materi.						
Penyajian latihan dapat mengasah kognitif dan afektif siswa.						
Penyajian daftar isi representatif terhadap bahan ajar.						
Penyajian daftar pustaka representatif terhadap bagian yang dikutip dalam bahan ajar.						

#### 4) Komponen Gambar dan Tampilan

**Tabel 1.6**  
*Komponen Gambar dan Tampilan*

Indikator Penilaian	Angka Penilaian				Komentar	Saran
	1	2	3	4		
Gambar/ilustrasi dan teks disajikan secara proporsional.						
Gambar atau ilustrasi berkorelasi terhadap teks atau materi.						
Gambar yang disajikan tidak bertentangan dengan lima butir Pancasila.						
Kemenarikan desain sampul.						
Desain sampul merepresentasikan isi.						
Kemenarikan desain perhalaman.						

<b>Komentar Umum dan Saran</b>	
------------------------------------	--

<b>Kesimpulan</b>	<input type="checkbox"/> <b>Layak</b> <b>Tidak Layak Digunakan</b>	<input type="checkbox"/> <b>Digunakan</b>
-------------------	---	---

Rumus presentase hasil dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{total skor maksimum}} \times 100\%$$

**Tabel 1.7**  
**Kriteria Kelayakan Media**

No	Skor dalam persen (%)	Kategori Kelayakan
1	1<21%	Sangat tidak layak
2	21-40%	Tidak layak
3	41-60%	Cukup layak
4	61-80%	Layak
5	81-100%	Sangat Layak

(sumber: Arikunto, 2009, hlm. 35)

### 1.5 Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, berikutnya dilakukan pengolahan dan analisis data (Moleong, 2013, hlm. 248). Data yang telah didapat dan dikumpulkan dari studi pustaka dan dokumentasi kemudian dirangkum dan diseleksi. Proses merangkum dan menyeleksi data dilakukan berdasarkan rumusan permasalahan yang telah ditentukan. Kegiatan merangkum dan menyeleksi data ini disebut pengolahan data. Artinya, setelah data terkumpul kemudian data tersebut dipilah berdasarkan fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaannya. Adapun langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Membaca teks-teks cerita inspiratif yang terdapat pada buku *Lentera Cinta for Teens* karya Indari Mastuti.
2. Memilih tiga teks cerita inspiratif yang akan dikaji.
3. Mengidentifikasi fungsi yang terkandung dalam teks cerita inspiratif tersebut.
4. Mendeskripsikan fungsi dari setiap teks.
5. Mengidentifikasi setiap struktur teks cerita inspiratif.
6. Menandai setiap bagian struktur teks cerita inspiratif, meliputi orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda.
7. Mendeskripsikan setiap bagian struktur yang telah ditandai.
8. Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif yang ditemukan.

9. Mengklasifikasi kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif yang terdiri atas penggunaan bahasa percakapan sehari-hari yang digunakan, ungkapan bernada persuasif, kata kerja tindakan, penggunaan kata sifat, kata ganti orang, dan penggunaan dialog.
10. Mendeskripsikan setiap kaidah penggunaan kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif yang ditemukan.

Menyusun hasil analisis atau pengkajian.